



JOURNAL OF ACCOUNTING AND FINANCE MANAGEMENT (JAFM)

E-ISSN : 2721-3013
P-ISSN : 2721-3005<https://dinastires.org/JAFM>dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4>Received: September 13th 2024, Revised: September 20th 2024, Publish: September 28th 2024<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia

Tarisa Aurella¹, Elok Heniwati², Ira Grania Mustika³¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, b1031211143@student.untan.ac.id²Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, elok.heniwati@yahoo.com³Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, ira.grania.m@ekonomi.untan.ac.idCorresponding Author: b1031211143@student.untan.ac.id¹

Abstract: Before making an investment, investors must analyze stock prices to avoid unfavorable situations. This study aims to determine the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR) on stock prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative research. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used purposive sampling and obtained 42 data samples. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. This study uses data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 29. The results of this study indicate that return on assets does not affect stock prices in mining companies, return on equity has a positive and significant effect on stock prices in mining companies and current ratio does not affect stock prices in mining companies.

Keyword: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Stock Prices

Abstrak: Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan analisis terhadap harga saham agar terhindar dari situasi yang tidak menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 42 sampel data. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT situs resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan, return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan dan current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Leverage, Harga Saham

INTRODUCTION

Pendahuluan Pasar modal dikenal sebagai tempat pertemuan antara investor dan emiten. Menurut UU nomor 8 Tahun 1995 mengartikan pasar modal sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran, perdagangan, perusahaan publik serta lembaga yang berhubungan dengan efek. Instrumen keuangan yang biasanya diperdagangkan yaitu obligasi, saham, reksadana serta derivatif. Hal inilah yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya dikarenakan tersedia berbagai jenis instrumen keuangan tersebut (Ramadhani & Pustikaningsih, 2017 dalam Sari & Jufrizen, 2019).

Indonesia menjadi salah satu negara produsen tambang terbesar di dunia. Menurut UU minerba nomor 4 Tahun 2009 mengartikan pertambangan sebagai kegiatan penelitian, pengelolaan, pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, penjualan, serta kegiatan pascatambang. Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam perekonomian, karena setiap masyarakat atau negara bergantung pada ketersediaan energi yang selalu menjadi elemen utama yang dibutuhkan contohnya bahan bakar minyak (Cahyani & Hendra, 2022).

Yang harus diperhatikan sebelum melakukan investasi adalah dengan mempertimbangkan Harga saham suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston, (2019) dalam Cahyani & Hendra, (2022) keberhasilan suatu perusahaan di masa depan dapat dilihat oleh investor melalui harga saham. Menurut Agus, (2011) dalam Ayuningtyas & Bagana, (2023) harga saham didasarkan pada pendanaan, keputusan investasi, dan manajemen aset. Ada dua jenis harga saham yaitu nominal dan perdana.



Sumber: Website RHB TRADESMART, 2024

Gambar 1. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) 2019-2022

Gambar di atas memperlihatkan IHS mengalami fluktuatif di tahun 2019-2022. Tahun 2019 berada di level 6.299,54. Selanjutnya tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,95% atau di level 5.979,07. Akhir tahun 2021 mengalami peningkatan yang positif yaitu sebesar 10,08% atau di level 6.581,50. Sedangkan pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,09% atau level 6.850,52.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi melalui penggunaan indikator keuangan. Penulis memilih return on asset, return on equity, dan current ratio untuk melihat kinerja suatu perusahaan terkait harga saham. Menurut Imara & Erdkhadifa, (2023) ROA merupakan rasio yang mengukur kinerja suatu bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari kekayaan yang telah digunakan oleh sebuah perusahaan dalam kegiatan operasional. *Return on equity* adalah tindakan manajemen mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan, semakin meningkat rasionya maka semakin kuat kedudukan pemilik bisnis dan semakin efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk memperoleh laba (Kasmir, 2012:328). Current ratio

merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2014 dalam Imara & Erdkhadifa, 2023).

Penelitian Kurniawaningsih, (2017), Cahyani & Hendra, (2022), dan Ayuningtyas & Bagana, (2023) menyebutkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Anggreani & Sudarsi, (2023) mengatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Kurniawaningsih, (2017), Sari & Jufrizen, (2019), dan Cahyani & Hendra, (2022) mengatakan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Sulha & Irawati, (2024) menyebutkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut Cahyani & Hendra, (2022), Sari & Julianto, (2023), dan Sulha & Irawati, (2024) menyebutkan CR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Anggreani & Sudarsi, (2023) menyebutkan CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

METHOD

Penelitian ini menggunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, yang berupaya menjelaskan pengaruh antar variabel. Variabel bebas yang digunakan terdiri dari return on asset, return on equity dan current ratio sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Adapun populasi penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pertama adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di tahun 2019-2022, kriteria yang kedua adalah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian 2019-2022, kriteria yang ketiga adalah Perusahaan pertambangan yang mendapatkan laba pada periode penelitian 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan setiap perusahaan yang dapat diunduh pada website BEI. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.

ROA merupakan rasio untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dengan membandingkan keuntungan bersih terhadap total asset (Kurniawaningsih, 2017). Return on asset dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

ROE merupakan rasio yang mengukur laba terhadap total ekuitas. Menurut Ardimas & Wardoyo, (2014) dalam Erawati et al., (2022) semakin besar tingkat ROA sebuah perusahaan artinya semakin efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Return on equity dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Current ratio adalah rasio untuk membandingkan *current asset* terhadap *current liabilities*. CR dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Penelitian ini menggunakan harga saham penutup (*closing price*) pada perusahaan pertambangan yang dilihat pada akhir tahun penelitian.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program *Spss 29*. Analisis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian yaitu:

$$HS = \alpha + \beta_1RA + \beta_2RE + \beta_3CR + e$$

Keterangan:

- HS = harga saham
- RA = return on asset
- RE = return on equity
- CR = current ratio
- α = konstanta
- β = nilai koefisien variabel
- e = error

RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data secara ringkas. Uji ini memberikan informasi tentang nilai rata-rata, maksimal, minimal serta standar deviasi variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
RA	42	1.00	9.79	3.8998	2.47929
RE	42	.00	17.08	7.2098	4.30086
CR	42	.12	4.43	1.4567	.96926
Harga Saham	42	102.00	980.00	403.8664	241.73620
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1 memperlihatkan jumlah sampel variabel return on asset adalah 42, mempunyai nilai minimal 1,00 dan maksimal 9,79. Sedangkan rata-rata yang diperoleh variabel *return on asset* adalah 3,8998. Hal tersebut berarti perusahaan sampel memiliki perbandingan antar laba bersih dengan total aset 3,8998, jadi total aset perusahaan efektif untuk menghasilkan laba sebesar 3,8998. Standar deviasi yang diperoleh variabel *Return on asset* adalah 2,47929.

Selanjutnya return on equity yang memiliki nilai minimal 0 dan maksimal 17,08. Sedangkan rata-rata yang diperoleh variabel *return on equity* adalah 7,2098 artinya perusahaan sampel memiliki perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas 7,2098, jadi ekuitas efektif untuk menghasilkan laba sebesar 7,2098. Standar deviasi yang diperoleh variabel return on equity adalah 4,30086.

Selanjutnya variabel current ratio mempunyai nilai minimal 0,12 dan maksimal 4,43. Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh variabel current ratio adalah 1,4567 artinya perusahaan sampel memiliki perbandingan antara current asset dengan current liabilities 1,4567 kali. Standar deviasi yang diperoleh variabel current ratio adalah 0,96926.

Selanjutnya Harga saham yang mempunyai nilai minimal 102,00 dan maksimal 980,00. Sedangkan rata-rata yang dihasilkan oleh variabel harga saham 403,8664 yang berarti tingkat harga saham sampel perusahaan adalah sebesar 403,8664. Standar deviasi yang dihasilkan oleh variabel harga saham adalah 241,73620.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji ini untuk melihat apakah antara variabel independen dan variabel dependen terdistribusi dengan normal. Pengujian menggunakan one sample kolmogorov smirnov test. Berikut data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 29.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N		42
Normal paramters	Mean	.0000000
	Std. deviasi	209.15934589
Most extreme difference	Absolute	.109
	Positif	.109
	Negatif	-.066
Test statistic		.109
Asymp. sig.		.200

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas memperlihatkan nilai asymp. sig. sebesar 0,200 dan memiliki 42 sampel. Hal itu menunjukkan hasil pada variabel penelitian berdistribusi dengan normal, dimana angka signifikan $0,200 > 0,05$. Angka itu menandakan bahwa model itu sudah terpenuhi uji normalitasnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini menguji model regresi apakah terjadi korelasi antara variabel. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antara variabel independen tidak memiliki korelasi, jika variabel bebas mempunyai korelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk melihat ada atau tidak gejala pada model regresi, dapat di lihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Apabila *tolerance* $> 0,100$ dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak mengalami gejala. Hasil pengujian ditunjukkan dibawah:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
RA	.336	2.975
RE	.328	3.048
CR	.851	1.175

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas memperlihatkan hasil variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ yaitu variabel ROA sebesar 0,336, ROE sebesar 0,328 dan CR sebesar 0,851. Nilai VIF menunjukkan bahwa hasil pengujian data semua variabel independen menghasilkan $VIF < 10$ yaitu variabel ROA sebesar 2,975, ROE sebesar 3,048 dan CR sebesar 1,175. Kasimpulannya seluruh variabel bebas di model ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini untuk mengetahui model yang digunakan pada penelitian tidak terjadi kesamaan *variance* satu pengamatan dengan yang lain. Dikatakan baik jika model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji park dengan nilai signifikan $> 0,05$. Dapat disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji dapat di lihat dibawah:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
	66.654	52.487		1.270	.212
RA	1.847	11.896	.040	.155	.877
RE	11.066	6.941	.411	1.594	.119
CR	12.650	19.124	.106	.661	.512

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas memperlihatkan hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park menghasilkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan (*Sig.*) $> 0,05$ terdiri dari ROA (0,877), ROE (0,119), dan CR (0,512). Sehingga disimpulkan semua variabel bebas pada penelitian tidak mengalami gejala.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini untuk melihat apakah terjadi korelasi antar periode atau tidak (Ghozali & Chairiri, 2007 dalam Pertiwi & Hafiza, 2023). Uji autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang dilakukan secara terus menerus yang memiliki keterkaitan satu dengan lain. Untuk melakukan uji ini, penelitian menggunakan pengujian durbin watson. Jika nilai DW berada di antara batas atas, maka koefisien autokorelasi tidak mengalami gejala. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin watson
Analisis Regresi Linear Berganda	2.093

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian yang menggunakan DW menunjukkan nilai signifikan 5% dari total sampel 42 dan total variabel 3. Nilai du 1,6617, nilai 4-du 2,3383 dan tabel diatas DW menunjukkan nilai 2,093, jumlah tersebut berada di antara $du < dw < 4-du$ ($1,6617 < 2,093 < 2,3383$). Kesimpulannya pada variabel ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini berguna untuk melihat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji dapat di lihat dibawah:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
	B	Std.error	Beta		
	195.585	104.151		1.878	.068
RA	-8.737	23.605	-.090	-.370	.713
RE	32.546	13.773	.579	2.363	.023
CR	5.290	37.949	.021	.139	.890

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat di susun model persamaan regresi yaitu:

$$HS = 195,585 - 8,737ROA + 32,546ROE + 5,290CR + e$$

Nilai konstan sebesar 195,585 berarti nilai ini tetap atau konstan. Apabila variabel independen mempunyai nilai 0 maka nilai variabel dependen (beta) sebesar 195,585 yang bermakna jika tidak ada nilai variabel bebas maka harga saham perusahaan pertambangan meningkat sebesar 195,585%.

Nilai koefisien untuk variabel *Return on asset* adalah -8,737 yang berarti peningkatan ROA sebesar 1% mengakibatkan turunnya harga saham pada perusahaan pertambangan sebesar -8,737. Perlu diperhatikan bahwa return on asset menunjukkan koefisien beta negatif sebesar 8,737, dan tingkat signifikan 0,713 lebih dari 0,05 atau $0,713 > 0,05$. Kesimpulannya fluktuasi harga saham tidak dipengaruhi oleh ROA.

Koefisien *Return on equity* adalah 32,546, berarti setiap peningkatan ROE 1% menyebabkan kenaikan harga saham pada perusahaan pertambangan sebesar 32,546. Selain itu, return on equity menunjukkan koefisien beta positif sebesar 32,546 dan tingkat signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,05 atau $0,023 < 0,05$. Kesimpulannya ROE memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Koefisien *Current ratio* adalah 5,290, yang berarti setiap peningkatan CR 1% mengakibatkan peningkatan harga saham pada perusahaan pertambangan sebesar 5,290. Selain itu juga, CR menunjukkan koefisien beta positif sebesar 5,290 dan tingkat signifikan 0,890

lebih dari 0,05 atau $0,890 > 0,05$. Kesimpulannya fluktuasi harga saham tidak dipengaruhi oleh Current ratio.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah uji untuk melihat sejauh mana model analisis dapat menjelaskan variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji dapat di lihat dibawah:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate
.501	.251	.192	217.25881

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel diatas memperlihatkan hasil Adjusted r square sebesar 0,192. Kesimpulannya harga saham sebagai variabel dependen dapat dijelaskan menggunakan variabel bebas yaitu ROA, ROE dan CR sebesar 19,2% dan sisanya 80,8% dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian.

Uji Parsial (uji t)

Tujuan uji ini untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu dalam menjelaskankan variabel terikat. Hasil uji t dapat di lihat di bawah:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
RA	195.585	104.151		1.878	.068
RE	-8.737	23.605	-.090	-.370	.713
RE	32.546	13.773	.579	2.363	.023
CR	5.290	37.949	.021	.139	.890

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 8 memperlihatkan hasil pengujian koefisien Return on asset sebesar -8,737 dengan t hitung < t tabel atau $-0,370 < 2,02439$ dan nilai signifikan $0,713 > 0,05$. Kesimpulannya adalah ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga (H1) yang menyebutkan ROA berpengaruh terhadap harga saham, di tolak. Artinya perubahan ROA tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil pengujian koefisien ROA sebesar 32,546 dan nilai t hitung > t tabel atau $2,363 > 2,02439$ dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$. Kesimpulannya adalah ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga (H2) yang menyebutkan ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham, di terima. Artinya, perubahan ROE dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil pengujian nilai koefisien current ratio sebesar 5,290 dan nilai t hitung < t tabel $0,139 < 2,02439$ dengan nilai signifikansi $0,890 > 0,05$. Kesimpulannya adalah Current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga (H3) yang menyebutkan CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham, di tolak. Artinya, perubahan current ratio tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pengaruh Return on asset terhadap Harga saham

Dari analisis yang menguji pengaruh Return on asset, diperoleh hasil bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Hal itu dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan variabel ROA mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,370 < 2,02439$) dengan nilai signifikan $0,713$ ($0,713 > 0,05$) artinya variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Tinggi atau rendah rasio yang dimiliki perusahaan sampel tidak mempengaruhi naik dan turunnya harga saham perusahaan. ROA adalah rasio untuk membandingkan laba yang diperoleh dari penggunaan aset, semakin tinggi ROA yang dihasilkan, menandakan kinerja perusahaan yang semakin baik, begitu pula sebaliknya. Tidak berpengaruhnya *Return on asset* terhadap harga saham menyebabkan para pemodal akan menganggap *Return on asset* tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan Anggreani & Sudarsi, (2023), Pauranan et al., (2023), dan Sari & Julianto, (2023) yang mengatakan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan, namun sejalan dengan Kurniawaningsih, (2017), Cahyani & Hendra, (2022), dan Ayuningtyas & Bagana, (2023) menyimpulkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Return on equity* terhadap Harga saham

Dari analisis yang menguji pengaruh *return on equity*, diperoleh hasil variabel ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan variabel ROE mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,363 > 2,02439$) dan nilai signifikansi $0,023$ ($0,023 < 0,05$) yang artinya ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Meningkatnya ROE, maka harga saham perusahaan pertambangan juga ikut meningkat. ROE adalah rasio untuk mengukur laba terhadap ekuitas, meningkatnya rasio ini dikarenakan perusahaan dapat memenuhi keuntungan sesuai dengan target serta dapat mengelola ekuitas secara efektif, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan di mata investor, hal itu dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan Kurniawaningsih, (2017), Sari & Jufrizen, (2019), dan Cahyani & Hendra, (2022) yang menyebutkan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga saham

Dari analisis yang menguji pengaruh *current ratio*, diperoleh hasil variabel CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI. Dapat dilihat pada hasil uji statistik yang mana variabel CR mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,139 < 2,02439$) dan nilai signifikansi $0,890$ ($0,890 > 0,05$) artinya variabel CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Tinggi atau rendah nilai rasio yang dimiliki perusahaan sampel tidak mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. CR adalah rasio untuk mengukur current asset terhadap current liabilities, tidak berpengaruhnya current ratio terhadap harga saham bisa saja terjadi apabila kas tidak digunakan dengan baik. Bagi investor, CR yang tinggi akan dianggap tidak baik, diartikan bahwa pihak perusahaan tidak menggunakan current asset secara baik dan efektif, sehingga investor akan menganggap current ratio tidak mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menanamkan modal.

Hasil dari penelitian bertolak belakang dengan Cahyani & Hendra, (2022), Sari & Julianto, (2023) dan Sulha & Irawati, (2024) yang menyebutkan CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham, namun sejalan dengan Anggreani & Sudarsi, (2023) menyimpulkan Current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Bagi investor, return on asset digunakan sebagai indikator dalam memilih sebuah perusahaan untuk melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan teori sinyal, tingginya tingkat ROA menandakan sinyal yang baik. Investor akan berminat untuk melakukan investasi karena tingginya nilai ROA menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik pula. Tingginya permintaan terhadap saham menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi, tingginya profitabilitas menandakan prospek perusahaan yang baik pula, hal itu dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan dan investor dapat menerima sinyal positif tersebut.

Penelitian Anggreani & Sudarsi, (2023) menyatakan ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. Penelitian Pauranan et al., (2023) menyebutkan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dikuatkan oleh Sari & Julianto, (2023) menghasilkan ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah:

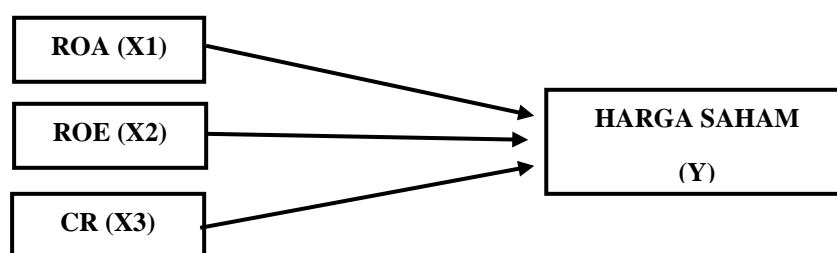
H1: *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham

Return on equity digunakan untuk melihat efektivitas sebuah bisnis untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE adalah indikator untuk mengukur keberhasilan sebuah bisnis yang sedang berjalan. Berdasarkan teori sinyal, tingginya ROE bisa dijadikan sinyal positif bagi para investor. Tingginya tingkat ROE menggambarkan keefisienan sebuah perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Investor akan tertarik untuk berinvestasi dan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan serta harga saham perusahaan. Dalam penelitian Kurniawaningsih, (2017) mengatakan ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian Sari & Jufrizen, (2019) mengatakan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dikuatkan oleh Cahyani & Hendra, (2022) menyebutkan ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Dari uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

H2: *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham

Current ratio memiliki tujuan untuk melihat kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi hutang yang segera jatuh tempo. Berdasarkan teori sinyal, tingginya current ratio dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor. Tingginya current ratio dipercaya dapat meningkatkan posisi sebuah perusahaan di mata *stockholder*. Hal tersebut menandakan sebuah perusahaan dapat memenuhi hutangnya sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta menjadi indikator positif dari kinerja perusahaan dan berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan. Dalam penelitian Cahyani & Hendra, (2022) menyebutkan CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pada penelitian Sari & Julianto, (2023) menyebutkan CR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dikuatkan oleh Sulha & Irawati, (2024) menyebutkan CR mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dari uraian di atas maka hipotesis penelitian adalah:

H3: *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham



Sumber: Hasil Riset
Gambar 2. Rerangka Konseptual

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Determinan harga saham pada perusahaan pertambangan di Indonesia”. Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan CR terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI.

Adapun kontribusi penelitian bagi pihak investor adalah bisa dijadikan acuan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya, sedangkan hasil penelitian bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan dan bagi akademisi, hasil penelitian mampu memberikan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berminat melakukan kajian di bidang yang sama.

CONCLUSION

Hasil dari analisis diatas, bisa disimpulkan dari penelitian yang berkaitan dengan pengaruh return on asset, return on equity, dan current ratio terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI dapat dijelaskan berikut ini, ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI; ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI; CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI.

Dari analisis dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang disampaikan agar mendapat hasil yang lebih baik kedepannya yaitu, pertama bagi pihak perusahaan diharapkan mampu mengungkapkan laporan keuangannya setiap akhir periode di website yang dimiliki oleh perusahaan, dengan begitu bisa membantu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal yang hendak berinvestasi. Kedua, bagi peneliti diharapkan dapat menutupi kekurangan pada penelitian yaitu dengan menambah variabel baru yang tidak diteliti pada penelitian, dan menambah data sampel selain dari perusahaan pertambangan dan periode yang digunakan lebih diperpanjang agar mendapat gambaran mengenai hasil yang lebih luas. Ketiga, bagi investor yang memiliki rencana untuk menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan, sebaiknya memperhatikan variabel *return on equity* karena dari hasil penelitian hanya variabel tersebut yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan di BEI.

REFERENCE

- Anggreani, J. P., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Return to Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78–88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>
- Ayuningtyas, P., & Bagana, B. D. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Idx Lq45 pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 189–202. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.189-202>
- Cahyani, N. K. S., & Hendra, H. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 2(3), 23–32. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i1.72>
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 62–73. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.480>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Imara, L. L. F., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Roa, Tato, Der, Eps Dan Cr Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 79–91. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.199>
- Kurniawaningsih, D. (2017). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–12.
- Lestari, I. A., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Profitabilitas. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 5(1), 113–128. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.909>
- Pauranan, R. Y., Kambey, J., & Miran, M. (2023). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3891>
- Pertiwi, A., & Hafiza, Q. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. X, 1–15.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26203>
- Sari, N. K. M., & Julianto, I. P. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Internet Financial Reporting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 183–193. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.49678>
- Sulha, F. A., & Irawati, Z. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 49–60.